

---

## Peran Ekowisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Para Pekerja di Lakehe Beach Resort Desa Gangga Satu Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara

Sisilia Flora Septiani<sup>1</sup>, Ferdinand Kerebungu<sup>2\*</sup>, Zoni Henki Singal<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado

Article Received: 16 Oktober 2022; Accepted: 15 Desember 2022; Published: 31 Desember 2022

---

### ABSTRACT

*The problem in this research is whether ecotourism has a role in improving the welfare of the families of workers at Lakehe Beach Resort in Gangga Satu Village, West Likupang District, North Minahasa Regency. The existence of ecotourism in an archipelago, especially in Gangga Satu Village, has a good impact on the government, and the community itself, especially in getting jobs to make ends meet in order to improve family welfare in economic terms from the income earned as employees at Lakehe Beach Resort. This study aims to determine, describe, and analyze the increase in family welfare of workers at Lakehe Beach Resort by using qualitative research. The theory used in this research is the functional structural theory of Robert King Merton. The results of this study indicate that Lakehe Beach Resort can help improve the welfare of workers' families through the income earned as employees there. Family welfare can be seen from various factors, one of which is the economic factor. If all household needs are met properly then the family can be said to be prosperous.*

*Keywords:* Lakehe Beach Resort, family wellbeing.

---

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ekowisata berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para pekerja di Lakehe Beach Resort di Desa Gangga Satu, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. Dengan adanya ekowisata di suatu kepulauan terlebih di Desa Gangga Satu memberikan dampak yang baik bagi pemerintah, dan masyarakat itu sendiri terutama dalam mendapat pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam hal ekonomi dari penghasilan yang diperoleh sebagai karyawan di Lakehe Beach Resort. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peningkatan kesejahteraan keluarga para pekerja di Lakehe Beach Resort dengan menggunakan penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori struktural fungsional dari Robert King Merton. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lakehe Beach Resort dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga para pekerja melalui penghasilan yang diperoleh sebagai karyawan disana. Kesejahteraan keluarga bisa dilihat dari berbagai faktor salah satunya ialah faktor ekonomi. Jika seluruh kebutuhan rumah tangga terpenuhi dengan baik maka keluarga tersebut bisa dikatakan sejahtera.

Kata Kunci: Lakehe Beach Resort, kesejahteraan keluarga.

---

### PENDAHULUAN

Pulau Gangga merupakan pulau yang berada di Kabupaten Minahasa Utara, Kecamatan Likupang Barat, Sulawesi Utara. Pulau ini merupakan pulau yang berpenghuni dan dihuni oleh dua desa didalamnya. Yakni desa Gangga Satu dan desa Gangga Dua. Sebagian besar

penduduk yang tinggal di pulau ini, bekerja sebagai nelayan yang juga turut menjaga pulau ini. Mengingat pulau Gangga ini memiliki keindahan yang tidak bisa dilewatkan begitu saja, dan terbilang masih asli dan alami. di Desa Gangga mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Namun, sebagai nelayan tentunya penghasilan yang didapat tidaklah menentu, apalagi jika cuaca sedang buruk maka hasil tangkapan laut tidaklah banyak. Nelayan juga tentunya tidak semua mempunyai perahu, sehingga nelayan yang mempunyai perahu tentunya mempunyai penghasilan yang berbeda dengan nelayan biasa, yang tidak mempunyai perahu.

Penghasilan yang diperoleh dari hasil melaut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga setiap harinya. Mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan bahan makanan setiap harinya agar anggota keluarga boleh makan dua kali sehari, dan kebutuhan pakaian misalnya pakaian untuk dirumah berbeda dengan pakaian yang digunakan untuk bersekolah dan bekerja, dan rumah yang ditempati sudah layak dihuni mempunyai atap, dinding, dan lantai yang baik, anak-anak yang bersekolah dan jika ada anggota keluarga yang sakit dibawah ke rumah sakit. Seluruh kebutuhan tersebut terpenuhi dengan bekerja sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan, di Desa Gangga juga ada yang bekerja di tempat lain seperti sebagai pengelola tempat wisata dan bekerja di tempat wisata. Bekerja sebagai nelayan atau tidak, tentunya tidak jauh berbeda karena yang paling penting ialah mendapat pekerjaan yang layak yang sesuai dengan upah atau pendapatan dan sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Di Pulau Gangga, tepatnya didesa Gangga Satu terdapat salah satu objek wisata yang bernama Lakehe Beach Resort. Tempat wisata ini ialah pantai dengan pasir putih. Tempat ini terbuka untuk umum baik lokal maupun non-lokal. Keindahan alam yang bisa dinikmati di Lakehe Beach Resort ini ialah keindahan alam bawah laut dengan pinggir pantai berpasir putih. Pada umumnya, kebanyakan wisatawan yang datang di Lakehe Beach Resort ialah wisatawan asing dari berbagai mancanegara. Bahkan bisa dikatakan wisatawan lokal sangat kurang untuk berkunjung ke tempat ini. Yang menarik perhatian wisatawan non lokal untuk datang di tempat ini ialah, dari segi tempat yang bagus dan juga keindahan bawah laut yang mempesona yang mungkin mereka tidak dapat nikmati di negara sendiri.

Sebagai salah satu tempat wisata alam, maka tentunya Lakehe Beach Resort ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Tentunya banyak orang yang ingin bekerja di tempat ini apalagi jika pendapatan yang ditawarkan cukup dan sesuai dengan apa yang dikerjakan. Jika pendapatan yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka kehidupan keluarga akan sejahtera dalam segi ekonomi maupun dalam segi lain. Lakehe Beach Resort dibuka pertama kali sebagai tempat wisata pada tahun 2018 oleh pemerintah dan tokoh-tokoh agama setempat. Setelah resmi dijadikan tempat wisata, maka pantai berpasir putih ini ramai dikunjungi wisatawan. Dengan adanya tempat wisata tersebut, maka otomatis akan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat terlebih masyarakat Desa

Gangga sendiri. Hal ini bisa dikatakan adalah salah satu tujuan dibukanya Lakehe Beach Resort. Dengan adanya tempat wisata ini juga maka Desa Gangga akan dikenal secara luas.

Lakehe Beach Resort sendiri berada di bawah naungan MM Travel yang bekerja sama dengan travel lion grub. Jadi untuk para wisatawan dari luar jika ingin berkunjung ke Lakehe Beach Resort ini maka memesan perjalanan melalui travel agent (agen perjalanan wisata) tersebut. Untuk para turis mancanegara ini mereka memesan perjalanan ke Lakehe Beach Resort dalam bentuk paket. Paket tersebut ialah berupa biaya tiket perjalanan, biaya kamar, dan juga sudah termasuk di dalamnya makan dan minum selama berwisata disana, juga sudah termasuk dengan spa dan watersport. Sedangkan untuk spa yang termasuk paket ialah pijat kaki.

Lakehe Beach Resort terdapat dua devisi. Devisi yang pertama ialah devisi resort (penginapan) yaitu restoran dan bagian spa, yang kedua ialah devisi watersport atau devisi bagian pantai atau olahraga air. Devisi restoran ialah devisi bagian restoran dan makanan. Jika wisatawan datang maka akan disuguhkan dengan berbagai pilihan makanan. Devisi watersport ialah devisi bagian laut. Jika pengunjung ingin melihat keindahan bawah laut maka di tempat ini disediakan alat-alat untuk snorkeling (berenang di atas permukaan laut) dan *diving* (menyelam) dan tersedia berbagai wahana seperti banana boat, parasailing, perahu kaca, kayak, crazy boat, dan ayunan. Juga tersedia penyelam yang akan menemani wisatawan yang ingin menyelam. Bagian spa di Lakehe Beach Resort yang tersedia ialah pijat kaki. Untuk yang lain belum tersedia. Di Lakehe Beach Resort juga belum tersedia untuk penginapan. Hanya berupa tempat istirahat sementara, tidak untuk menginap.

Para pekerja yang bekerja di tempat ini ialah mereka yang sudah diterima melalui tes pada saat datang melamar kerja. Setiap devisi tentunya memiliki tes yang berbeda. Seperti pada devisi restoran mereka harus mampu melayani tamu, minimal sudah ada pengalaman kerja sebelumnya di bagian restoran atau warung makan, harus bisa menyapa tamu dengan senyum dan ramah, tidak dengan muka yang cuek dan harus sopan agar tamu merasa terhormat. Untuk devisi watersport, para pekerja harus mempunyai keahlian berenang dan menyelam. Salah satu syarat tersebut harus dipenuhi oleh para pekerja agar para wisatawan yang ingin menyelam atau berenang, ataupun mencoba wahana-wahana bermain merasa aman karena ada penjaga. Untuk bagian spa, para pekerja harus di tes kemampuan pijat. Jika tidak ada tes kemampuan pijat, maka akan membahayakan para tamu jika pekerja yang ada tidak tahu cara memijat. Semua para pekerja akan di training (pelatihan) dahulu sebelum dipekerjakan.

Lakehe Beach Resort selalu kedatangan turis asing dari berbagai mancanegara seperti China dan Singapura. Tentunya mereka tidak paham dan tidak mengerti mengenai Bahasa Indonesia. Jadi, para pekerja disana itu sudah terampil berbahasa Inggris dan ada juga yang terampil berbahasa Mandarin. Di Lakehe Beach Resort ini tentunya memiliki para pekerja di

dalamnya yang mengelola setiap devisi-devisi yang ada. Para pekerja di Lakehe Beach Resort ini kebanyakan asli dari Desa Gangga sendiri terutama Desa Gangga Satu dan Desa Gangga Dua. Namun, para pekerja adapun yang berasal dari Desa sebelah Pulau Gangga, yakni seperti Desa Serai dan Desa Bahoi. Para pekerja yang ada bekerja dengan tujuan akan mendapat upah dan juga tentunya untuk mensejahterahkan keluarga.

Para pekerja yang ada di setiap devisi memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Setiap devisi tentunya memiliki suatu kesulitan dan kemudahan tersendiri. Sama seperti di devisi restoran para pekerja bertugas untuk mengatur semua makan dan minum wisatawan dari datang sampai pulangny wisatawan. Para pekerja di bagian devisi restoran ini mulai bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore jadi, di devisi ini mereka bekerja selama 9 jam dalam satu hari. Dan untuk gaji para pekerja di bagian devisi restoran ini ialah sebesar Rp.3.310.000/bulan sesuai UMP (Upah Minimal Provinsi). Untuk bagian devisi watersport yang bertugas untuk menyiapkan alat jika ada wisatawan yang ingin menyelam melihat keindahan bawah laut, maka devisi ini yang akan bertanggung jawab untuk memandu wisatawan. Para pekerja di bagian ini mulai bekerja dari jam 8 pagi sampai dengan jam 5 sore. Sama halnya dengan devisi bagian restoran, devisi watersport bekerja selama 9 jam dalam satu hari. Untuk gaji para pekerja di bagian devisi ini juga ialah Rp.3.310.000/ bulan sesuai UMP (Upah Minimal Provinsi).

Bagian spa bertugas untuk memberikan perawatan tubuh kepada wisatawan yang datang. Spa yang tersedia di Lakehe Beach Resort ini ialah pijat kaki. Belum tersedia untuk perawatan satu tubuh.. Para pekerja di devisi ini hanya bekerja selama 4 jam terhitung dari jam 10 pagi sampai selesai. Berbeda dengan devisi restoran dan devisi watersport. Gaji para pekerja di devisi spa ini juga sesuai dengan UMP (Upah Minimal Provinsi) sebesar Rp. 3.310.000, namun karena devisi spa hanya bekerja selama 4 jam, maka UMP yang ada dihitung dengan 4 jam kerja tersebut. Jika dihitung dari UMP maka gaji yang diperoleh devisi bagian spa ialah sebesar Rp. 1.900.000/bulan. Dengan pendapatan tersebut tentunya apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang diperoleh, seperti di devisi bagian spa hanya bekerja selama 4 jam sehingga upah yang diperoleh hanya sebesar Rp. 1.900.000/bulan tidak sama dengan devisi bagian restoran dan devisi watersport, yang mendapat upah Rp. 3.310.000/bulan karena bekerja selama 9 jam dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore. Dengan pendapatan yang diperoleh sebagai karyawan di Lakehe Beach Resort maka akan dilihat peningkatan kesejahteraan keluarga para pekerja. Penghasilan yang diperoleh sebagai karyawan dan penghasilan sebagai nelayan tentunya meningkatkan ekonomi keluarga yang akan digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peningkatan kesejahteraan keluarga para pekerja di Lakehe Beach Resort.

---

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Desa Gangga Satu Kec. Likupang Barat, Kab. Minahasa Utara, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu teknik analisis data yang digunakan adalah mengadopsi teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai peran ekowisata dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para pekerja di Lakehe Beach Resort di Desa Gangga Satu Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara diketahui bahwa dengan adanya Lakehe Beach Resort di Desa Gangga sangat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan. Desa Gangga yang berada di suatu kepulauan, bagi masyarakat tentunya tidak mudah untuk mendapat pekerjaan. Selain sebagai nelayan, maka masyarakat dapat bekerja di bidang lain. Dalam hal ini dengan adanya Lakehe Beach Resort maka masyarakat Desa Gangga dengan mudah untuk mendapat pekerjaan. Keberadaan suatu ekowisata di suatu kepulauan memberikan dampak yang sangat besar bagi pemerintah dan masyarakat pulau itu sendiri.

Menurut (Murdiyatomoko, 2012) "Ekowisata sebagai pariwisata yang bertanggung jawab di daerah alami dan dilindungi atau tempat yang dirancang menurut kaidah alami dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan maupun kebudayaan yang ada serta memberi kesempatan bagi masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya". Dalam hal ini Lakehe Beach Resort yang dikelola sebagai tempat wisata dan dikembangkan tanpa merubah atau merusak ekosistem laut sekitar sehingga kealamian dari pulau tempat wisata tersebut masih sangat alami. Dan bagi masyarakat sekitar terutama Desa Gangga akan menjadi peluang untuk mencari kerja dalam memenuhi kebutuhan hidup dan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dari pendapatan yang diperoleh di Lakehe Beach Resort.

Lakehe Beach Resort yang dibuka pada tahun 2018 itu sebagai tempat wisata tentunya membutuhkan karyawan untuk dapat mengolah dan merawat serta memberikan pelayanan bagi wisatawan atau tamu yang datang berkunjung. Karyawan yang bekerja di Lakehe Beach Resort tentunya semua tidak sama. Ada yang bekerja mulai dari sejak awal pertama kali dibuka, ada juga karyawan yang baru atau belum lama bekerja. Karyawan yang sudah bekerja lama yakni selama 4 tahun mulai dari pertama kali Lakehe Beach Resort dibuka sebagai tempat wisata pada tahun 2018 sampai sekarang. Selama 4 tahun lebih para karyawan ini bekerja untuk memberikan pelayanan bagi para tamu dengan menekuni pekerjaannya sesuai bidangnya masing-masing. Sementara itu karyawan yang belum lama bekerja disana antara 2 atau 1 tahun.

Devisi yang ada di Lakehe Beach Resort terdiri dari 2 devisi. Devisi tersebut yakni devisi bagian watersport (bagian pantai) dan devisi bagian resort (penginapan). Menurut Merton (Kerebungu, 2008: 60) "strukturlah yang bertanggung jawab atas perilaku orang". Dalam hal

ini, struktur yang dimaksud ialah Lakehe Beach Resort yang didalamnya terdapat suatu pengaturan atau pengorganisasian yakni pembagian kerja karyawan dalam setiap divisi yang berbeda. Pekerjaan dalam setiap divisi yang ada menjadi tanggung jawab masing-masing karyawan. Dalam melakukan pekerjaannya, maka setiap karyawan harus mampu bekerja dengan baik dan melayani tamu sesuai dengan tugas masing-masing. Tugas dan tanggung jawab yang diberikan dikerjakan sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti karyawan di divisi watersport, keselamatan dari para pengunjung saat berenang atau menaiki berbagai wahana yang ada adalah tanggung jawab divisi ini, karena sudah menjadi pekerjaannya sehingga harus memperhatikan hal-hal penting untuk mencegah kecelakaan para pengunjung. Begitupun di divisi bagian resort, karyawan yang bertugas di bagian restoran harus memastikan makanan yang dibuat aman untuk dimakan oleh tamu, dan juga karyawan di bagian spa harus tau cara memijat yang benar sehingga tidak mengakibatkan kesakitan atau kecelakaan kecil kepada tamu.

Divisi bagian *watersport* (bagian pantai) adalah salah satu divisi yang ada di Lakehe Beach Resort yaitu divisi yang menyiapkan seluruh perlengkapan bagi para pengunjung yang ingin diving, snorkeling, dan bermain berbagai wahana yang tersedia. Wahana –wahana yang ada di Lakehe Beach Resort yaitu Banana Boat, Crazy Boat, Parasailing, Perahu Kaca, Kayak, Ayunan. Setiap wahana tersebut mempunyai batas waktu pemakaian yakni 10-15 menit. Disinilah dapat dilihat tugas dari karyawan yang bekerja di bagian divisi watersport yakni menyiapkan perlengkapan, dan mengawasi para pengunjung atau menjadi guide (pemandu) bagi pengunjung. Berdasarkan hasil pengamatan saya di Lakehe Beach Resort di desa Gangga Satu, jika para pengunjung akan bermain wahana seperti banana boat maka karyawan di divisi ini akan menyiapkan perlengkapan dan memberi arahan sebelum pengunjung menaiki wahana dan akan mengawasi langsung selama pengunjung menaiki wahana tersebut. Begitupun dengan pengunjung yang akan diving atau snorkeling maka sebelum turun ke laut maka akan diberikan arahan terlebih dahulu sehingga dapat mencegah kecelakaan pengunjung saat berenang. Namun, para karyawan tentunya akan mengawasi secara langsung para pengunjung yang berdiving atau snorkeling demi menjaga keselamatan.

Para karyawan yang bekerja di divisi ini sudah terampil dan sudah dilatih terlebih dahulu ataupun mereka yang sudah berpengalaman di divisi watersport sehingga keselamatan para pengunjung bisa terjamin. Para pengunjung yang datang ada yang dari dalam negeri atau masyarakat lokal maupun pengunjung dari mancanegara seperti Cina, Singapura dan negara-negara lainnya. Para pengunjung dari berbagai mancanegara tentunya tidak pandai berbahasa Indonesia, maka dari itu para karyawan ada yang mahir berbahasa Inggris ataupun bahasa lain seperti bahasa China. Dengan hal itu maka para karyawan tidak akan susah untuk berkomunikasi dengan pengunjung yang berasal dari luar Indonesia.

Untuk para pengunjung yang berasal dari luar Indonesia maka akan memesan perjalanan wisata selama di Lakehe Beach Resort melalui travel agent (agen perjalanan) yang sudah bekerja sama dengan Manado Maju Grub perusahaan yang menaungi Lakehe Beach Resort. Perjalanan wisata yang dipesan sudah dalam bentuk paket, artinya mulai dari perjalanan, tempat tinggal, makanan, dan selama di Lakehe Beach Resort semua sudah ditanggung dalam paket jadi pengunjung atau tamu hanya menikmati wisata saja. Bagi masyarakat lokal biaya untuk berwisata di Lakehe Beach Resort tentunya tidak sama, tidak memesan secara paket seperti pengunjung dari luar mancanegara.



Devisi Resort (penginapan) ialah salah satu devisi di Lakehe Beach Resort. Di devisi ini masih terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian front office, bagian restoran dan bagian spa. Yang pertama di bagian *front office* (fo) tugas karyawan ialah berhadapan langsung dengan para tamu atau pengunjung. Para tamu yang datang maka akan dilayani oleh karyawan di bagian ini. Karyawan akan menanyakan dan memberikan pelayanan kepada tamu selama berwisata di Lakehe Beach Resort. Dari pertama pengunjung datang, karyawan di bagian ini akan menyapa dan memberikan pelayanan. Mulai dari menyiapkan segala kebutuhan makanan, tempat istirahat, dan berbagai kebutuhan lainnya. Para karyawan di bagian ini kebanyakan mahir berbahasa Inggris karena mereka yang akan berhadapan langsung dengan tamu terutama pengunjung yang berasal dari luar mancanegara. Yang kedua ialah bagian restoran. Di devisi ini seluruh makanan para tamu mulai dari makan pagi, makan siang, dan makan malam akan menjadi tanggung jawab karyawan di bagian restoran ini. Di bagian ini para karyawan akan membagi tugas, ada yang bertugas menyiapkan dan mengantarkan makanan, dan ada juga karyawan yang bertugas di bagian dapur untuk memasak makanan pesanan tamu. Para tamu akan memesan makanan kemudian barulah akan dimasak dan dihidangkan.

Ketiga ialah bagian spa. Tamu yang memesan perjalanan wisata dalam bentuk paket maka akan diberikan pelayanan spa. Spa yang tersedia di Lakehe Beach Resort ialah spa pijat kaki dan tangan, untuk perawatan satu tubuh belum tersedia. Karyawan di bagian ini akan memberikan pelayanan pijat kaki dan tangan kepada para tamu ketika tamu sedang bersantai atau beristirahat. Karyawan di bagian ini sudah dilatih terlebih dahulu atau mereka yang sudah mempunyai keahlian pijat di bagian spa sebelumnya maka tentunya karyawan di bagian ini sudah berpengalaman. Selain untuk memberikan pelayanan spa, karyawan di bagian ini juga bertanggung jawab untuk mengurus tempat istirahat atau kamar untuk para tamu. Di Lakehe Beach Resort ini belum tersedia untuk penginapan selama sehari-hari, hanya penginapan sementara atau istirahat selama beberapa jam selama berwisata bagi para tamu. Para tamu yang kebanyakan berasal dari mancanegara, maka para karyawan sering mendapat tip atau bonus dari tamu karena pelayanan mereka yang baik dan para tamu sangat menikmati sehingga mereka memberikan tip dalam bentuk uang. Dari sinilah bisa menjadi tambahan uang bagi para karyawan diluar gaji utama yang mereka peroleh. Bahkan kadang uang tip yang mereka dapat bisa melebihi gaji yang ada.

Teori struktural fungsional dalam hal ini, terlihat dari struktur dan aturan-aturan yang ditetapkan yakni di Lakehe Beach Resort. Suatu tempat seperti di Lakehe Beach Resort yang memiliki aturan, seperti karyawan yang bekerja kontrak, yang bekerja dari jam 8 pagi sampai dengan jam 5 sore, dan para karyawan yang bekerja sesuai dengan devisinya masing-masing. Agar dalam menjalankan tempat ini (Lakehe Beach Resort) dapat lebih terarah dengan baik, para karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas dan akan semakin memudahkan dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung, sehingga salah satu fungsi atau peran dari Lakehe Beach Resort yaitu menyediakan peluang kerja bagi masyarakat guna memperoleh penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jika aturan dan fungsi di Lakehe Beach Resort tidak ada, maka struktur yang ada tersebut tidak mempunyai arti atau hasil yang dapat berguna bagi Lakehe Beach Resort maupun bagi masyarakat sekitar terlebih kepada para karyawan. Hal ini seperti menurut Ferdinand Kerebungu dkk bahwa tentunya sangat diperlukan pemberdayaan dari pemerintah kepada masyarakat yang daerah tempat

tinggalnya memiliki potensi tempat wisata. Dalam pemberdayaan ini, tentunya tidak hanya bisa dalam satu kali kegiatan saja, melainkan keberlanjutan dalam setiap tahapannya hingga masyarakat tersebut berdaya dan mandiri (Kerebungu and Fathimah, 2021).

Dalam aspek struktural, Lakehe Beach Resort dapat dijadikan sebagai suatu sistem kesatuan. Dalam sistem kesatuan terdapat status sosial yakni para pekerja atau karyawan dalam bekerja menjalankan tugas di masing-masing divisi, fungsi sosial yakni Lakehe Beach Resort sebagai sarana untuk masyarakat dapat bekerja dan memperoleh penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari demi kesejahteraan keluarga. Seperti fungsi sosial dan status sosial Lakehe Beach Resort seperti sistem sosial lainnya, mempunyai ciri khas tersendiri berupa peran dan struktur yang jelas dan terarah. Dalam aspek fungsional, peran Lakehe Beach Resort bagi masyarakat sekitar yakni, tersedianya lapangan pekerjaan untuk memudahkan masyarakat mencari kerja dan memperoleh penghasilan, maupun para pekerja atau karyawan dalam menjalankan tugas atau pekerjaan masing-masing dan kemudian akan diberikan upah/penghasilan, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada tamu sehingga Lakehe Beach Resort dapat berkembang dan semakin menarik banyak wisatawan. Dalam hal ekonomi, Lakehe Beach Resort memberikan penghasilan kepada para karyawan. Para pekerja atau karyawan yang ada bekerja untuk kemajuan dan perkembangan Lakehe Beach Resort, para karyawan bertanggung jawab dengan tugas masing-masing dan kemudian akan mendapat gaji atau penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga para pekerja tersebut.

Menurut (Wiltshire, 2016) “Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktivitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh”. Seperti halnya para karyawan yang bekerja di Lakehe Beach Resort, mereka bekerja mulai dari pagi hingga sore, kemudian melanjutkan pekerjaan sampingan di malam hari, yang berarti mereka menghabiskan waktu dan tenaga setiap harinya untuk bekerja demi memperoleh penghasilan. Dari penghasilan yang diperoleh sebagai karyawan di Lakehe Beach Resort, akan digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, para karyawan di Lakehe Beach Resort tidak mempunyai pekerjaan paruh waktu melainkan mempunyai pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan karyawan setelah bekerja di Lakehe Beach Resort ialah ada yang sebagai nelayan, dan juga membuka usaha kecil-kecilan seperti warung sembako dan usaha pangkalan gas. Para karyawan bekerja dari jam 8 pagi sampai dengan jam 5 sore setiap harinya, maka setelah itu para karyawan akan melanjutkan pekerjaan sampingan yang mereka tekuni.

Nelayan akan melaut di malam hari untuk mencari ikan. Setelah melakukan pekerjaan utama, maka akan dilanjutkan dengan melaut di malam hari untuk menambah penghasilan. Hasil tangkapan ikan tergantung dari cuaca saat melaut. Jika cuaca sedang bagus maka hasil tangkapan ikan akan banyak, namun sebaliknya jika cuaca sedang buruk seperti musim hujan, berangin, ombak besar, dan badai maka hasil tangkapan ikan akan sedikit bahkan mungkin tidak ada hasil sama sekali. Dengan hasil tangkapan yang ada kemudian akan dijual dan digunakan untuk menambah penghasilan dari gaji yang diperoleh sebagai karyawan di Lakehe Beach Resort. Berdasarkan hasil pengamatan saya, para karyawan mempunyai pekerjaan sampingan sebagai nelayan karena di Pulau Gangga pekerjaan utama masyarakat ialah sebagai nelayan. Jika ada yang bekerja seperti di Lakehe Beach Resort tetap akan bekerja sebagai nelayan. Setelah melakukan tugas sebagai karyawan maka akan melanjutkan



pekerjaan sampingan. Dengan bekerja sebagai karyawan di Lakehe Beach Resort dan sebagai nelayan maka akan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya. Gaji yang diperoleh sebagai karyawan dan dengan hasil jual tangkapan ikan jika digabungkan maka akan sangat cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup rumah tangga keluarga.

Selain sebagai nelayan, pekerjaan sampingan yang dilakukan para karyawan terutama ibu-ibu ialah membuka usaha kecil-kecilan seperti warung sembako, dan warung pangkalan gas. Berdasarkan hasil pengamatan saya, usaha warung sembako dan usaha pangkalan gas tersebut berada di depan rumah. Jadi, setelah bekerja di Lakehe Beach Resort dari jam 8 pagi sampai dengan jam 5 sore maka akan lanjut dengan menjaga warung dan melayani pembeli yang datang. Pekerjaan tersebut dilakukan setiap harinya untuk keberlangsungan hidup keluarga. Dengan adanya usaha tersebut sangat membantu untuk menambah penghasilan keluarga. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, sebelum menjadi karyawan di Lakehe Beach Resort para karyawan sebelumnya bekerja di berbagai tempat, namun ada juga yang bekerja sebagai nelayan sampai akhirnya bekerja sebagai karyawan tetap di Lakehe Beach Resort. Pekerjaan yang dilakukan sebelumnya hampir sama yaitu sebagai karyawan di tempat wisata seperti Lakehe Beach Resort. Adapun yang bekerja di berbagai tempat di kota Manado untuk mendapatkan penghasilan. Tentunya penghasilan yang diperoleh tidak sama bahkan pengeluaran untuk biaya hidup di kota lebih besar. Sebagai nelayan hasil tangkapan ikan tergantung dari cuaca. Jika cuaca sedang bagus maka hasil tangkapan ikan juga akan banyak dan jika cuaca buruk maka hasil tangkapan juga sedikit. Namun, setelah dibukanya Lakehe Beach Resort peluang kerja untuk masyarakat terbuka sehingga banyak yang bekerja disana. Menjadi karyawan tetap di Lakehe Beach Resort dan bekerja sampingan untuk menambah penghasilan demi memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil analisis data, peningkatan penghasilan para pekerja setelah bekerja di Lakehe Beach Resort dilihat dari gaji yang diperoleh sebesar Rp. 3.310.000 sesuai UMP (Upah Minimum Provinsi) Sulawesi Utara. Dengan penghasilan tersebut mungkin tidak sebesar dengan gaji yang lain namun jika dilihat dari keberadaan Lakehe Beach Resort yang berada di suatu kepulauan berbeda dengan yang berada di kota maka untuk ukuran gaji tersebut sudah sangat layak. Untuk mendapatkan pekerjaan di suatu pulau akan sulit, namun dengan adanya Lakehe Beach Resort sangat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar terutama dalam hal peluang mencari kerja. Selain untuk mengembangkan dan tetap melestarikan kekayaan alam bawah laut dan sekitar daerah pantai, keberadaan Lakehe Beach Resort ini membuat para turis asing tertarik untuk datang berkunjung sehingga Pulau Gangga semakin dikenal banyak orang.

Masyarakat Desa Gangga mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Pekerjaan utama yang dilakukan setiap harinya ialah melaut. Nelayan melaut di malam hari untuk menangkap ikan kemudian dijual untuk mendapatkan uang. Keuntungan nelayan dari hasil tangkapan ikan bergantung kepada cuaca. Jika cuaca bagus maka hasil tangkapan ikan akan banyak. Namun, jika sedang musim hujan maka hasil tangkapan sedikit sehingga pendapatan yang diperoleh sedikit pula. Dalam seminggu pendapatan kira-kira yang di dapat sebesar  $\geq$  Rp. 500.000 jika cuaca sedang bagus, namun jika cuaca sedang tidak bagus pendapatan yang diperoleh dari hasil tangkapan ikan sekitar  $\leq$  Rp. 500.000. Jadi pendapatan nelayan sangat bergantung pada cuaca. Jika musim hujan terus menerus atau berlangsung selama satu bulan maka tentunya

penghasilan nelayan akan sangat sedikit bahkan tidak ada sama sekali. Berdasarkan hasil pengamatan saya, nelayan tidak akan bisa melaut jika cuaca sedang tidak bagus atau musim hujan. Nelayan akan sulit mendapatkan ikan dan juga jika dipaksa untuk tetap melaut maka akan membahayakan keselamatan. Dengan adanya Lakehe Beach Resort sangat membantu masyarakat untuk mendapat pekerjaan dan memperoleh penghasilan setiap bulannya. Selain sebagai karyawan di Lakehe Beach Resort, maka tetap bisa melakukan pekerjaan sampingan yaitu sebagai nelayan untuk tambahan penghasilan. Dengan adanya penghasilan sebagai karyawan kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi.

Selain sebagai nelayan, masyarakat desa Gangga ada yang bekerja di luar pulau Gangga seperti di Kota Manado. Seperti yang sudah diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh ketika bekerja di Kota Manado sesuai UMP (Upah Minimum Provinsi) yaitu sebesar Rp. 3.310.000. Sama halnya dengan pendapatan yang di peroleh di Lakehe Beach Resort. Namun untuk biaya hidup di kota dengan di kampung sendiri tentunya sangat berbeda. Biaya hidup di kota sangat mahal. Mulai dari tempat tinggal atau kost, biaya makan sehari-hari, dan juga untuk keperluan lainnya. Jika pendapatan yang diterima Rp. 3.310.000 setiap bulan, jika dirincikan untuk membayar biaya sewa rumah atau kost, dan untuk biaya makan, dan untuk berbagai keperluan lainnya setiap hari maka tentunya tidak akan cukup. Pengeluaran bisa jadi lebih besar dibanding dengan penghasilan yang ada. Berbeda dengan bekerja di kampung sendiri, untuk biaya sewa rumah dan biaya makan sehari-hari bisa berhemat karena rumah dekat dengan tempat kerja. Jadi untuk penghasilan yang diperoleh bisa digunakan dengan baik atau bahkan bisa disimpan untuk keperluan lainnya. Pengeluaran tidak akan sama banyaknya dibanding dengan kerja di kota.

Selain Lakehe Beach Resort, adapun tempat lain seperti GIR (Gangga Island Resort). Pendapatan yang diperoleh ialah sebesar Rp. 1.700.000. Dengan perbedaan pendapatan tersebut sudah terlihat bahwa pendapatan yang di peroleh di Lakehe Beach Resort sudah sangat layak. Selain gaji yang diperoleh, karyawan di Lakehe Beach Resort sering mendapat tip atau bonus dari para tamu. Tip atau bonus tersebut berupa uang. Uang tersebut kadang dalam bentuk mata uang Negara tamu yang datang seperti dari China, Singapura dan lain-lain. Maka, jika uang tersebut ditukarkan dalam bentuk rupiah hasilnya akan banyak karena mata uangnya lebih tinggi dibandingkan dengan mata uang Indonesia. Jika banyak pengunjung atau tamu, maka tip atau bonus yang di dapat para karyawan akan banyak.

Berdasarkan hasil analisis data, tentang kesejahteraan keluarga para pekerja dengan penghasilan yang diperoleh di Lakehe Beach Resort. Kesejahteraan keluarga bisa lihat dari berbagai faktor salah satunya adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi berkaitan erat dengan penghasilan yang diperoleh dari suatu pekerjaan. Jika penghasilan yang diperoleh cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga maka keluarga tersebut bisa dikatakan sejahtera terutama dalam hal ekonomi. Dalam hal ini para karyawan yang bekerja di Lakehe Beach Resort ada dalam tahapan keluarga sejahtera 1 (KS I) menurut BKKBN (2016). Yang mempunyai indikator antara lain: a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah, dan bepergian, c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik, d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawah ke sarana kesehatan, e. Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Berdasarkan hasil pengamatan saya, semua

indikator tersebut sudah terpenuhi oleh keluarga, sehingga dalam hal ini maka para karyawan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya ke tahapan keluarga sejahtera 2 (KS II).

Keluarga yang hidup aman, tenteram, damai, dan terpenuhi segala jenis kebutuhan mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan, terlebih jika dapat menyekolahkan anak-anak sampai ke jenjang yang lebih tinggi, maka keluarga tersebut bisa dikatakan keluarga sejahtera. Berdasarkan hasil pengamatan saya, para karyawan yang bekerja di Lakehe Beach Resort sudah sejahtera, dilihat dari tempat tinggal mereka yang sudah sangat layak dihuni, mempunyai ukuran rumah yang luas, dan rumah tersebut sudah terbuat dari beton bahkan dengan dua lantai. Anak-anak yang sudah lanjut ke pendidikan yang lebih tinggi, sudah tidak putus sekolah. Selain itu, ada yang membuka usaha di depan rumah seperti usaha warung sembako dan usaha pangkalan gas.

Dengan penghasilan yang diterima sebagai karyawan di Lakehe Beach Resort dan dengan pekerjaan sampingan sebagai nelayan dan usaha warung maka tentunya bisa memenuhi seluruh kebutuhan dan tanggungan keluarga tanpa kekurangan. Dari penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan anak sekolah yang tidak kekurangan, dan kebutuhan lainnya bisa dipenuhi dengan sangat baik. Penghasilan sebesar RP. 3.310.000 disuatu kepulauan merupakan penghasilan yang sangat layak karena jika dibandingkan dengan penghasilan di kota yang sama namun biaya hidup yang tinggi yang membuat pengeluaran lebih banyak dibanding dengan pendapatan. Seluruh kebutuhan keluarga yang sudah terpenuhi dengan sangat baik sangat ditentukan oleh penghasilan. Keluarga bisa makan lebih dari 3 kali sehari atau bahkan lebih dari itu menandakan keluarga tersebut sejahtera. Mempunyai hubungan yang baik dengan para tetangga, dan masyarakat, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, tanpa adanya hubungan yang tidak baik dengan orang-orang sekitar. Kesejahteraan keluarga para pekerja di Lakehe Beach Resort dilihat dari penghasilan yang diperoleh dan dengan pekerjaan sampingan yang ditekuni tentunya sudah sangat bisa memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga demi keberlangsungan hidup bersama. Dari tempat tinggal yang sudah layak dihuni, hubungan dengan orang-orang sekitar, anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi, dan seluruh kebutuhan lainnya yang dapat terpenuhi dengan sangat baik dan tidak kekurangan suatu apapun

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Peran Ekowisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Para Pekerja di Lakehe Beach Resort, Desa Gangga Satu, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara dapat disimpulkan bahwa para pekerja di Lakehe Beach Resort ada dalam tahapan keluarga sejahtera 1 (KS I), yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal. Indikatornya ialah: a). Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, b). Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah, dan bepergian, c). Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik, d). Bila ada anggota keluarga sakit dibawah ke sarana kesehatan, e). Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, f). Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Para karyawan

tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga, sehingga dalam hal ini para karyawan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya ke tahap kesejahteraan keluarga 2(KS II). Indikatornya ialah: a). Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, b). Paling kurang seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan daging atau ikan atau telur, c). Seluruh anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam setahun, d). Luas lantai rumah paling kurang 8m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah, e). Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing, f). Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan, g). Seluruh anggota keluarga 10-60 tahun bisa baca tulisan latin, h). Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi. Dalam tahap keluarga sejahtera 2 (KS II) ini, beberapa indikator yang sudah dipenuhi oleh keluarga seperti pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, seluruh anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian baru dalam setahun, ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Jadi indikator yang belum terpenuhi maka akan dipenuhi sehingga keluarganya dapat berada di tahapan keluarga sejahtera 2(KS II). Dari penghasilan sebagai karyawan di Lakehe Beach Resort dan penghasilan sebagai nelayan, maka kebutuhan keluarga dan tahapan kesejahteraan keluarga yang ada dapat terpenuhi. Dari yang sebelumnya berada di tahapan keluarga sejahtera 1(KS I), dengan bekerja sebagai karyawan di Lakehe Beach Resort dapat memenuhi beberapa indikator kesejahteraan keluarga tahap 2(KS II).

## REFERENSI

- Asih Kuswardinah. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. UNNESPRESS.
- Kerebungu, F. and Fathimah, S. (2021) 'Community Empowerment at the Malalayang Dua Beach Tourism Object , Manado', in *International Joined Conference on Social Science*. Atlantis Press, pp. 326–332.
- Gouvea. Kirsch, N. L. & Pollack M. E. (2004). *Enhancing Social Interaction In Elderly Communities Via Location – Aware Computiny*. BI Jurnal.
- Hertanto. (2009). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jhonson. (1990). *Securities Market and Pricing Evindence From a Developing Capital Market in Asia*. Longman Singapore Publisher Ltd Singapore.
- Poloma. (1994). *Sosiologi Kontemporer*. Terjemahan Tim Yasogama, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti. (2017). *Teknik Membeda Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.



- Ritzer. (1996). Diterjemahan oleh Alimandan. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Stephen K. Sanderson. (2000). *Makro Sosiologi sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soleman. (1984). *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto. (1989). *Kegunaan Sosiologi Hukum Bagi Kalangan Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.